

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini sudah berkembang pesat, teknologi informasi dengan sistem komputerisasi sebagai motor penggerak telah mengubah segalanya. Sistem pemrosesan informasi akuntansi berbasis komputer bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi para akuntan untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya, relevan, tepat waktu, lengkap, dapat dipahami, dan teruji. Peran teknologi menjadi salah satu fasilitas utama perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang sekaligus menjadi strategi bisnis bagi perusahaan (Hendarti dan Gui, 2008). Honjiang (2015) mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi sebagai salah satu sistem yang paling penting yang dimiliki organisasi telah mengubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi. Menurut A.Hall (2014) sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari suatu sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh rutin atas transaksi keuangan.

Pesatnya perkembangan sistem informasi dan teknologi saat ini, membuat perkembangan dibidang sistem informasi sangat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi merupakan *output* dari suatu sitem informasi. Guna memperoleh informasi, maka diperlukan data karena merupakan *input* dari suatu sistem. Data diperoleh dari transaksi – transaksi atau kegiatan yang terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi

semakin dibutuhkan, baik untuk membantu dalam menjalankan fungsinya maupun untuk kelangsungan bank itu sendiri. Persaingan yang ketat dengan abank untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, mengharuskan BPR selalu meningkatkan kinerja terutama kinerja sistem informasi akuntansi.

Peningkatan kinerja perusahaan dan bisnis melalui penggunaan teknologi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap , menciptakan , dan mengelola informasi dari dalam maupun dari luar. Menurut Wilkinson (2000), sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang mencakup semua fungsi dan aktivitas akuntansi, yang memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan pada sumber daya ekonomi dari kejadian eksternal maupun operasi di internal organisasi. Fungsi utama dari sistem informasi akuntansi adalah memproduksi informasi berdasarkan data yang merupakan hasil dari transaksi keuangan (Marija et al. 2013). Menurut Delone dan McClean (1992), sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila memenuhi persyaratan yakni : informasi yang dihasilkan harus berkualitas dan harus berkaitan dengan output sistem informasi. Xu dan Dandong (2015), menyatakan bahwa kualitas informasi menjadi penting bagi keberhasilan sistem informasi akuntansi ditengah teknologi informasi yang berkembang saat ini.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran yang penting untuk kemajuan suatu perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, perusahaan bisa melakukan semua kegiatannya dengan lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan serta melihat pengaruh terhadap lingkungan bisnis

dalam skala global (Beke, 2015). Agustin (2014) menyebutkan, suatu perusahaan penting menilai kinerja sistem informasi akuntansi untuk membantu keberhasilan pengembangan sistem informasi akuntansi itu sendiri, sehingga mampu memberikan nilai tambah. Penilaian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hal yang penting maka pengungkapan terhadap faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan secara tepat.

Pengembangan sistem akuntansi yang dilakukan perusahaan akan memberikan pengaruh pada hasil peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan, maka pengambilan setiap keputusan yang dibuat akan lebih tepat. Didalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan.

Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi yang akan menimbulkan keinginan dari pemakai, sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Menurut Inten (2019) Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya pengaruh positif antar keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi. Menurut Ferdianti (2017), Trisnayanti (2019), Putra

(2020), Laksmi (2020) dan Permana dan Suryana (2020) keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Tirka (2016) dan Wijayanto dan Wahyono (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja Sistem informasi akuntansi

Kemampuan teknik personal sistem informasi merupakan faktor yang mempengaruhi perancangan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal berkaitan dengan kemampuan pemakai sistem. Kemampuan ini didapatkan dari pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik pemakai dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Hubungan kemampuan teknik pemakai terhadap kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi, dimana kemampuan teknik pemakai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Secara umum kemampuan teknik pemakai sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik pemakai akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Arini dkk (2017), Yatiningsih (2016), Hidayati (2016), dan Nirwana (2016) menunjukkan bahwa kemampuan teknik pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tirka (2016), Ferdianti (2017) menghasilkan kemampuan teknik pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, karena sistem yang dibuat akan memberikan dampak pada setiap keputusan yang akan dibuat untuk memajukan perusahaan. Dalam penelitian Ferdianti (2017) dan Laksmi (2020) dukungan manajemen puncak mendapatkan hasil bahwa dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2015) dan Fani dkk (2016) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Mahardika dan Suardhika (2018) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi selain dari penelitian Mahardika dan Suardhika (2018) penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnayanti (2019), Laksmi (2020), dan Cahyani (2019)

Formalisasi pengembangan sistem adalah penegasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis, dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan atau organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi

akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut penelitian Laksmi (2020), Yatiningsih (2016) dan Mahardika & Suardhika (2018) formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi juga berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Menurut penelitian Trisnayanti (2019) dan Tirka (2016) formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan dan pendidikan sistem informasi juga perlu diadakan karena meningkatnya pengembangan sistem informasi dan teknologi yang cepat menyebabkan terjadinya perubahan - perubahan setiap waktu. Sebelum menerima perubahan atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat. Dengan pelatihan akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Menurut Hidayati (2016), Yatiningsih (2016), Larasati (2019), Safitri dan Putra (2020) dan Mahardika dan Suardhika (2018) Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada penerapan kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Putra (2020), Ferdianti (2017) dan Dewi (2020), program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan lembaga keuangan yang bergerak didunia perbankan yang berfokus pada Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM). BPR berfungsi sebagai penyedia jasa keuangan yang menyediakan pinjaman dan simpanan dalam bentuk kredit dan tabungan, deposito dan tabungan berjangka kepada masyarakat. Sesuai dengan fungsi BPR dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, maka perlu adanya perbaikan kinerja, salah satunya kinerja pada sistem informasi akuntansi. Karena sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi-informasi keuangan pada bank dalam menentukan target atau tujuan yang ingin dicapai. Dengan kinerja SIA yang baik, maka informasi yang didapat akan relevan dan akurat. Kinerja SIA yang baik dapat membawa dampak yang positif pada bank, dan bank dapat mencapai tujuannya. Informasi mengenai keuangan pada BPR harus akurat dan relevan, karena bank bergerak di bidang keuangan yang menyalurkan dana kepada masyarakat. Sistem informasi yang ada pada bank juga digunakan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi, pengambilan uang dan pengecekan saldo. Dari sistem informasi yang digunakan, maka dapat diketahui bahwa manajemen dari organisasi tersebut bagus atau tidak.

Berdasarkan uraian diatas, masih terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan judul **Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Kota Denpasar.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar?
- 2) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi BPR Kota Denpasar?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi BPR Kota Denpasar?
- 4) Apakah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi BPR Kota Denpasar?
- 5) Apakah program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi BPR Kota Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR Kota Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi universitas untuk meningkatkan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, serta sebagai tambahan referensi atau bacaan pada Perpustakaan Universitas Mahasaraswati Denpasar.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan atau mengelola BPR di Kota Denpasar menjadi lebih baik dalam mengelola sumber daya manusia untuk masa depan perusahaan terkait dengan hasil penelitian ini, serta dapat memberikan informasi bagi perusahaan kedepannya untuk mencapai kesejahteraan pada BPR di Kota Denpasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang digunakan oleh pemakai. TAM dikembangkan oleh Davis *et al.* (1989) berdasarkan Model *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Model TRA dapat diterapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh niat perilakunya. TAM merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi di terimanya penggunaan teknologi komputer.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadi tindakan/prilaku orang tersebut sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

Menurut Jogiyanto (2007) TAM adalah sebuah teori yang di rancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dalam menggunakan sebuah teknologi informasi. Menurut Davis, *et al.* (1989) tujuan dasar dari TAM adalah untuk memberikan penjelasan tentang faktor apa saja yang menentukan penerimaan teknologi yang mampu menjelaskan perilaku penggunaannya. Teori ini menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu teknologi dalam suatu organisasi, sehingga mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi.

Menurut Rivaningrum (2015) TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan efisien untuk dapat menguji perilaku penerimaan dan penggunaan SIA oleh pemakai. TAM menjelaskan bahwa penerimaan pemakai SIA ditentukan oleh dua faktor kunci yaitu sejumlah factor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal *usefulness* (pengguna yakin bahwa dengan menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (dimana pengguna yakin bahwa menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

Dari penelitian ini menggunakan teori TAM karena mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan (akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku

tujuan/keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi. Kemudahan pengguna dan kegunaan dari sebuah sistem akan dapat mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan. Teori TAM dirasa memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dimana faktor penggunaan teknologi, keterlibatan pemakaian dalam pengembangan sistem, pelatihan pemakai sistem dan formalisasi pengembangan sistem termasuk ke dalam konsep kedua yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang ada di dalam teori TAM. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi penggunanya yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas dan pentingnya suatu tugas sehingga keempat faktor tersebut dapat mendukung kinerja SIA.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto (2008) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah bentuk sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakai atau user-nya. Menurut Winarno (2006) sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan perangkat sistem yang berfungsi untuk mencatat data transaksi, mengolah data dan menyajikan informasi akuntansi kepada pihak internal (manajemen perusahaan) dan pihak eksternal (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya). Menurut Romney dan Steinbart (2016) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses data yang menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Menurut Bodnar (2010:6) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya,

seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya kedalam informasi. Informasi tersebut yang akan di komunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksananya dan mesin sebagai alat untuk memproses dan mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang di butuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahsun (2006:25) kinerja adalah gambaran tingkat mengenai pencapaian pelaksana suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang terutang dalam strategic planning suatu organisasi. Menurut Kamara (2005) mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua pendekatan yaitu keputusan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian dari sistem informasi itu sendiri oleh para karyawan dalam membantu penyelesaian pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi. Menurut Soegiharto (2001) kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan dan manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Menurut Srimindarti (2012: 517) kinerja sistem informasi akuntansi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem menyelesaikan pekerjaannya. Amalia dan Brilliantien (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kinerja sistem tersebut dalam perusahaan karena baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi akan menentukan kepuasan dari pemakaian sistem informasi dan pemakaian informasi itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang akan diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

2.1.4 Keterlibatan Pemakai

Menurut Olson dan Ives (1981) dalam Komara (2005) keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat. Selanjutnya menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Lucianan (2007) bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering mengakibatkan akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif

antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan menurut Septriani (2010) para pemakai menjadi fokus yang penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas penerapan teknologi, selain itu keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Secara umum kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana kemampuan teknik personal akan menunjukkan sejauh mana kualitas pribadi seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem akuntansi. Irawati (2013) menyatakan kemampuan teknik personal sebagai tingkat pemahaman pemakai terhadap teknologi, tugas dan keputusan yang harus diambil, dan lingkungan sosial politik. Kemampuan teknik pemakai adalah tingkat pengetahuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem informasi yang diterapkan oleh perusahaan (Fitri, 2012). Kemampuan ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan pemakai. Pemakai yang memiliki tingkat pengetahuan dalam bidang komputer memiliki kinerja yang lebih tinggi dibanding pemakai yang memiliki pengetahuan yang kurang dalam bidang komputer. Semakin tinggi tingkat pengetahuan pemakai akan meningkatkan penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan kinerja pemakai sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Malayu (2011:45) manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama (Dirut), dan dewan komisaris (*board of director*). Corak kegiatan manajemen puncak adalah memimpin organisasi, menentukan tujuan dan kebijakan pokok (*basic policy*). Menurut Lee dan Kim (1992) dalam Komara (2005) dukungan manajemen puncak adalah “Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi atau komputerisasi.” Menurut Arfan dan M. Ishak (2005:7) dukungan manajemen puncak adalah “Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi.” Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2009:64) dukungan manajemen puncak adalah “Bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana.”

Jadi kesimpulan yang didapat dari definisi di atas dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas.

2.1.7 Formalisasi Pengembangan Sistem

Menurut Robbins dan Judge (2014:224) formalisasi (*formalization*) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu

organisasi. Komara (2005) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem adalah pemberitahuan dari tahapan proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis serta secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan tersebut. Dalam pengembangan sistem informasi diperlukan suatu perencanaan dan pelaksanaan yang harus hati-hati agar tidak terjadi penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (Antari et al, 2015). Komara (2005) menyatakan bahwa tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri serta memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi.

2.1.8 Program Pelatihan dan Pendidikan

Menurut Gomes (2001:197), pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Idealnya, pelatihan harus dirancang untuk mewujudkan tujuan-tujuan organisasi, yang pada waktu bersamaan juga mewujudkan tujuan-tujuan para pekerja secara perorangan. Hal ini dikarenakan melalui pelatihan, para pekerja akan menjadi lebih trampil dan lebih produktif walaupun manfaat-manfaat tersebut harus diperhitungkan dengan waktu yang tersita ketika pekerja sedang dilatih.

Pelatihan menurut Dessler (1997 : 263) merupakan suatu proses mengajarkan karyawan baru atau yang ada sekarang, ketrampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Sedangkan menurut R. Schermerhorn, Jr (1999 : 323), pelatihan merupakan serangkaian aktivitas yang memberikan kesempatan untuk mendapatkan dan meningkatkan ketrampilan yang berkaitan dengan pekerjaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian-penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Fani dkk (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Tekonologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Studi Empiris pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). Variabel independen yang digunakan yaitu Kecanggihan Tekonologi Informasi, Kemampuan Teknik Pemakai, dan Dukungan Manajemen Puncak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Immelda (2015) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. DBTR

Sidoarjo. Menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai sistem informasi, kemampuan pemakai sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 3) Damana (2016) meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Klungkung. Variabel yang digunakan adalah pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, ukuran organisasi, keahlian pemakai dan kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan Hasil Penelitian Bahwa Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi, Dan Keahlian Pemakai Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- 4) Arini, dkk. (2017) melakukan penelitian tentang Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Formalitas Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Akutansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) DI LPD Sibetan, Bebandem dan Mancan". dengan teknik analisis yang diambil yaitu teknik analisis linier berganda. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan pemakai, formalitas pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akutansi.
- 5) Ratnasih dkk. (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna

terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). Variabel independen yang digunakan yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara simultan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna, dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Mahardika dan Suardhika (2018) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR di Kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem

informasi, program pelatihan dan pendidikan, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kota Denpasar.

- 7) Cahyanti (2019) yang meneliti tentang pengaruh kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam (KSP) kecamatan Abiansemal. Variabel independen yang digunakan yaitu kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji instrument, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan goodness of fit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemampuan pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 8) Dwi (2019) meneliti tentang Pengaruh Kemampuan personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akutansi. variabel yang digunakan adalah kemampuan personal, dukungan manajemen puncak, kecanggihan teknologi dan kinerja sistem informasi akutansi, dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan puncak dan kecanggihan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 9) Laksmi (2020) yang meneliti tentang Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi pada PDAM Kota Denpasar. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, formalisasi pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pendidikan dan pelatihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi juga berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Meskipun demikian, variabel kemampuan teknik personal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel dukungan manajemen puncak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel program pendidikan dan pelatihan juga tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 10) Safitri dan Putra (2020) yang meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. Variabel independen yang digunakan yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi dan ukuran organisasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel

keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, komunikasi pengguna dan pengembang sistem informasi dan ukuran organisasi berpengaruh positif pada kinerja SIA.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dependen yang digunakan adalah kinerja sistem informasi akuntansi dan teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada variabel independen, lokasi penelitian, objek, jumlah sampel dan periode penelitian.